



Jurnal Kalacakra

Volume 03, Nomor 02, 2022, pp: 65-71

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

URGENSI PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DALAM MENGHADAPI SOCIETY 5.0 DI ERA GLOBALISASI

Aulia Zulfa, Fatma Ulfatun Najicha

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Surakarta

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Surakarta

e-mail: ^{a)} : auliazulfalialijul@student.uns.ac.id, ^{b)} fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Received: 01-08-2022

Revised: 20-08-2022

Accepted: 23-08-2022

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara semakin berubah. Apalagi di tengah era globalisasi yang mana segala arus penyebaran informasi dan kebudayaan dapat dengan mudah diakses. Globalisasi tak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat berkaitan erat dengan era society 5.0. Dalam menghadapi society 5.0, Indonesia tentu harus siap dengan segala dampak di masa mendatang. Salah satu cara untuk meminimalisir dampak negative dan mengatasi tantangan ini adalah dengan penguatan Identitas Nasional. Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang penting dalam mencapai tujuan negara. Artikel ini akan membahas Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi dengan metode analisis dan kajian literatur dari berbagai sumber.

Kata Kunci: Society 5.0, Globalisasi, Identitas Nasional

ABSTRACT

Along with the times, of course the state of a country is changing. Especially in the midst of the era of globalization where all flows of information and culture can be easily accessed. Globalization cannot be separated from technological developments which are closely related to the era of society 5.0. In facing society 5.0, Indonesia must be prepared with all the impacts in the future. One way to minimize negative impacts and overcome these challenges is to strengthen National Identity. National identity is an important national identity in achieving the goals of the state. This article will discuss the Urgency of Strengthening National Identity in Facing Society 5.0 in the Era of Globalization with analysis methods and literature review from various sources.

Keywords: Society 5.0, Globalization, National Identity

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tentu keadaan suatu negara akan semakin berkembang. Perubahan akan terjadi di segala aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, mau pun sosial budaya. Salah satu fenomena yang tidak dapat dihindari adalah globalisasi. Globalisasi merupakan proses penyebaran komponen – komponen baru dapat berupa kebudayaan, informasi, serta teknologi (Tahir, 2016). Globalisasi membuat sebuah negara mau tidak mau harus dengan sigap menyaring segala arus informasi dan kebudayaan dari luar yang tersebar dengan cepat karena dalam era globalisasi sendiri segala hal dapat diakses dengan mudah. Hal ini bisa menjadi boomerang atau keuntungan bagi suatu negara, bahkan mungkin keduanya sekaligus. Jika seluruh masyarakat di suatu negara mampu mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai efek buruk atau baik dari globalisasi, tentu globalisasi akan menjadi hal yang menguntungkan dan mampu menciptakan kemajuan progresif suatu negara di berbagai bidang. Sebaliknya, dampak buruk dari globalisasi sendiri juga seperti tidak akan pernah lepas dari dinamika kehidupan sosial. Dampak negatif ini dapat berupa pembauran kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai dan ideologi suatu negara, bahkan mampu memunculkan pemberontakan karena perbedaan prinsip.

Membicarakan globalisasi tentu tak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Di era sekarang ini, dunia sudah dihadapkan dengan kemudahan memanfaatkan teknologi dalam segala hal di berbagai sektor, baik sektor perekonomian, pendidikan, bahkan pelayanan publik. Hal ini akan sangat berkaitan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang akan berkembang menjadi

society 5.0. Revolusi 4.0 ini adalah hasil dari kemajuan teknologi yang memadukan segala sesuatu berkaitan dengan fisik, biologis, dan digital (Hamdan, 2018). Revolusi industry 4.0 merupakan perubahan yang terjadi secara cepat dalam pelaksanaan proses produksi dengan memanfaatkan teknologi semakin maju. Proses produksi 4.0 diharapkan mampu mencapai output maksimal dengan proses penciptaan yang efektif dan efisien. Proses produksi dilakukan dalam waktu singkat, efektif, dan efisien ini memanfaatkan teknologi mesin yang semulanya dilakukan penuh oleh manusia. Output atau barang yang dihasilkan dalam revolusi industry 4.0 diharapkan memiliki value added atau nilai tambah yang komersial (Suwardana, 2018). Revolusi 4.0 ini adalah hasil dari kemajuan teknologi yang memadukan segala sesuatu berkaitan dengan fisik, biologis, dan digital.

Dewasa kini, revolusi industri 4.0 digadang – gadang akan berkembang menjadi society 5.0. Society 5.0 atau masyarakat 5.0 adalah konsep yang dicetuskan oleh Jepang seiring semakin majunya perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Dalam society 5.0 diharapkan kehidupan manusia dapat bertumbuh semakin maju dengan bantuan teknologi yang semakin canggih. Sektor industry di era society 5.0 diharuskan mampu membuat terobosan baru untuk mengatasi berbagai macam permasalahan konsumen. Industri digital dinilai memiliki peran yang substansial dalam peningkatan kualitas ekonomi suatu negara (Sugiono, 2020).

Indonesia harus mampu menghadapi era society 5.0 seiring berkembangnya zaman. Tidak menutup kemungkinan society 5.0 akan diterapkan Indonesia di segala bidang terutam di bidang ekonomi dan Pendidikan. Kecanggihan teknologi

diharapkan dikuasai penuh dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup berkelanjutan. Mengacu pada hal ini, tentu akan timbul dampak – dampak sosiologis yang bisa mengancam identitas bangsa Indonesia sendiri. Budaya serta adat istiadat yang ada perlahan – lahan akan semakin hilang dari peradaban masyarakat Indonesia karena digantikan dengan teknologi yang lebih modern. Hal ini tentu mampu menggerus identitas nasional bangsa.

Identitas nasional adalah sebuah ciri khas yang dapat dijadikan pembanding atau pembeda suatu bangsa. Identitas nasional meliputi adat istiadat, kebudayaan, serta simbol-simbol negara seperti UUD 1945 serta Bendera Merah Putih. Identitas nasional merupakan local genius yang mampu menghadapi pengaruh budaya asing di era globalisasi (Astawa, 2017). Identitas nasional dapat dimaknai sebagai pandangan hidup serta jati diri bangsa yang bersifat dinamis agar tercapainya cita – cita dan tujuan negara. Di tengah globalisasi dan perkembangan society 5,0 ini lah identitas nasional menjadi hal yang penting untuk tetap bertahan dan tidak mudah goyah dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan studi literatur dari berbagai sumber baik skripsi, jurnal, dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan analisis terhadap literatur, buku – buku, kajian ilmiah, artikel ilmiah serta dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan materi yang dibahas yaitu urgensi penguatan identitas nasional dalam menghadapi society 5.0 di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu urgensi terkait penguatan identitas nasional dalam menghadapi society 5.0 adalah untuk tetap menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus internasional dan kemajuan teknologi. Sebagai warga dari sebuah negara, menjaga keutuhan negara menjadi sebuah kewajiban. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, juga globalisasi yang semakin meluas, menyebabkan ancaman bagi identitas negara. Sebagai warga negara yang baik tentunya menjaga kearifan lokal adalah bagian dari kewajibannya. Kearifan lokal menurut (Wibowo, 2015) merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Saat ini, banyak sekali kebudayaan atau kebiasaan yang berasal dari luar negeri masuk ke Indonesia, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan bangsa apalagi semakin mudahnya orang – orang dalam mengakses teknologi di era society 5.0. Sebagai contoh masuknya Korean wave, atau kebudayaan korea yang saat ini menjadi ramai dibicarakan oleh usia remaja sampai dewasa. Masuknya kebudayaan asing tentunya menjadi ancaman tersendiri bagi identitas bangsa dengan penyebarannya yang sangat mudah dan cepat melalui teknologi yang ada. Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya menjaga kearifan lokal diantaranya, menumbuhkan kesadaran diri terhadap budaya daerah. Dimana dalam hal ini selain peran pemerintah yang membuat berbagai proyek seperti pendidikan, pentas seni, dan lainnya sebagai upaya pelestarian budaya, perlu juga adanya kesadaran diri yang harus dimiliki individu terhadap kebudayaan daerahnya. Hal lainnya adalah mengajarkan budaya, atau mengenalkan budaya daerah

pada orang lain. Teknologi informasi yang berkembang pesat tentunya memberikan dampak positif terhadap percepatan perluasan informasi. Maka pengenalan budaya daerah terhadap masyarakat luas menjadi mudah dan harus dilakukan. Pengenalan budaya ini pun, bukan hanya perlu dilakukan untuk masyarakat dalam negeri, namun juga untuk masyarakat luar negeri sekalipun. Hal lainnya adalah pandai untuk memilah hal positif terhadap masuknya globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan daerah sebagai bentuk penguatan budaya sendiri dan menghilangkan pengaruh buruk yang mungkin terjadi akibat masuknya budaya asing dan pemanfaatan teknologi di era society 5.0.

Penguatan identitas nasional juga dapat meningkatkan kesadaran kepada generasi muda betapa pentingnya identitas nasional dalam rangka mewujudkan tujuan & cita - cita negara di era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju apalagi memasuki era society 5.0.

Identitas nasional menurut Kaelan (2007), merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Nilai budaya yang terkandung dalam sebuah identitas bangsa merupakan nilai yang akan terus berkembang seiring dengan sebuah tujuan bangsa untuk dapat maju. Kesadaran terhadap pentingnya identitas nasional bagi seorang remaja dengan kondisi ilmu komunikasi dan teknologi yang terus-menerus berkembang ini menjadi hal penting yang harus dikembangkan sebagai bentuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa.

Hal yang paling utama adalah melakukan penguatan terhadap ideologi bangsa yaitu Pancasila. Penerapan nilai

Pancasila merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dan dimiliki seorang individu sebagai bentuk kesadaran dirinya untuk tumbuh dan berkembang di suatu negara. Yang selanjutnya adalah menumbuhkan rasa nasionalisme. Nasionalisme merupakan kesadaran diri terhadap kondisi bahwa setiap warga yang menjadi bagian dari suatu negara memiliki kewajiban untuk mencintai negaranya (Parmanto, 2012). Dalam hal ini, menanamkan rasa cinta tanah air merupakan hal yang penting sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran diri terhadap identitas nasional.

Hal selanjutnya adalah pemanfaatan situs jejaring social. Seiring perkembangan IPTEK yang terus menerus dengan era modernisasi tentunya sebuah informasi dari berbagai sumber dapat diakses secara umum di berbagai wilayah negara. Kebijakan seseorang dalam penggunaan jejaring social, contohnya untuk memperkenalkan budaya bangsa sendiri ke kalangan masyarakat kuat menjadi hal yang penting untuk dilakukan seorang individu. Berbagai platform yang ada tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik berdasarkan kreativitas seseorang untuk menciptakan konten edukasi terhadap kebudayaan ataupun ideologi bangsa sebagai bentuk rasa nasionalisme.

Tetap bangga terhadap bangsa sendiri di samping berbagai macam kebudayaan asing hingga produk luar yang merajalela merupakan hal yang harus dilakukan memasuki era modernisasi society 5.0. Perasaan bangga adalah sebuah rasa yang dimiliki seorang individu ketika mengetahui atau menghadapi situasi yang memberikan dampak positif atau memiliki output positif terhadap dirinya. Berbagai macam dampak yang terjadi akibat globalisasi yang mempengaruhi kebudayaan negara tentunya memunculkan berbagai permasalahan di

masyarakat. masuknya kebudayaan asing ini juga tentunya dibarengi dengan masuknya teknologi, serta berbagai produk yang bertujuan untuk menaarik minat masyarakat di suatu negara. Namun perlu digaris bawahi juga bahwa globalisasi juga memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan negara, seperti teknologi informasi yang memudahkan akses keseluruh penjuru negri dan berdampak pada cepatnya informasi yang dibagikan. Hal ini juga dimanfaatkan oleh berbagai negara untuk melakukan branding negaranya, melakukan pemberitahuan public mengenai kebudayaan negara dan hal lain.

Dalam hal ekonomi, globalisasi juga memiliki pengaruh terhadap produksi dan penjualan barang. Dimana terdapat adanya ekspor barang yang berguna sebagai penignkatan penghasilan negara. Indonesia sendiri berhasil menjadi negara penghasil minyak terbesar didunia yang memiliki profit besar untuk penghasilan negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga menjadi negara dengan destinasi wisata yang menarik banyak pengunjung dari negara asing. Berbagai hal tersebut menjadikan warga negara harus memiliki sikap berbangga terhadap banyak hal yang dilakukan dan dihasilkan oleh negara yang mampu menjadi branding negara ditengah globalisasi yang menyebabkan mudahnya akses masuk kebudayaan asing.

Sikap bangga ini ditimbulkan karena adanya rasa cinta tanah air dan upaya untuk mempertahankan kearifan lokal serta identitas negara agar memiliki kesadaran untuk merasa bangga terhadap negaranya dibanding berlomba untuk membeli produk atau keinginan untuk berkunjung ke negara laintanpa keinginan untuk memperkenalkan budaya sendiri ke masyarakat luar.

Selain itu, identitas nasional juga mampu eksistensi dan penguatan semboyan

negara bhineka tunggal ika. Masuknya teknologi informasi dan komunikasi pada era modernisasi ini memberikan dampak pula pada kesadaran generasi muda atau kesadaran masyarakat akan pentingnya mengingat semboyan negara yaitu bhineka tunggal ika. Bhineka tunggal ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Nyoman Pursika (2009) dalam jurnal Kajian Analitik Terhadap Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” menyatakan bahwa Bhinneka Tunggal Ika merupakan cerminan keseimbangan antara cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan. Dibentuknya semboyan ini didasari keberagaman suku bangsa maupun kepercayaan yang ada di negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau.

Dengan perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi ke penjuru daerah maupun negeri ini, tentunya tetap harus dilakukan upaya kesadaran diri terhadap adanya keberagaman, dimana setiap individu harus tetap memiliki rasa peduli dan saling menghargai antar sesama manusia, meskipun berasal dari suku atau pun ras yang berbeda-beda. Pemerintah juga melakukan beberapa upaya untuk menjaga kebhinekaan bangsa, salah satunya dengan melakukan pemerataan terhadap fasilitas. Seperti pemerataan jaringan atau wifi ke desa terpencil yang sebelumnya mengalami kesulitan terhadap jaringan, ataupun memberikan sosialisasi kepada msyarakat luas atas pentingnya menjaga kebhinekaan dengan memberikan literasi digital. Karena diketahui bahwa saat ini, masyarakat belum cukup bijak dalam menggunakan social media.

Diketahui bahwa rasisme, atau tindakan yang mencela orang lain masih marak terjadi di lingkup social media yang tentunya didasari minimnya kesadaran akan pentingnya saling enghargai sesama warga

negara ditengah perbedaan. Literasi digital dapat dikatakan sebagai cara efektif yang dapat dilakukan ditengah society 5.0 ini karena akan memiliki dampak yang cukup signifikan mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memiliki risiko sulit terkontrolnya akses penggunaan berbagai platform media sosial.

SIMPULAN

Penguatan identitas nasional tentu sangat penting bagi suatu negara apalagi dalam menghadapi tantangan globalisasi serta era society 5.0. Beberapa hal yang penting adalah mencakup tentang rasa nasionalisme serta pertahanan negara. Yang pertama adalah terkait penguatan identitas nasional sebagai upaya menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus internasional dan kemajuan teknologi. Sebagai warga dari sebuah negara, menjaga keutuhan negara menjadi sebuah kewajiban. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, juga globalisasi yang semakin meluas, menyebabkan ancaman bagi identitas negara. Saat ini, banyak sekali kebudayaan atau kebiasaan yang berasal dari luar negeri masuk ke Indonesia, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan bangsa.

Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya menjaga kearifan lokal diantaranya, menumbuhkan kesadaran diri terhadap budaya daerah. Dimana dalam hal ini selain peran pemerintah yang membuat berbagai proyek seperti pendidikan, pentas seni, dan lainnya sebagai upaya pelestarian budaya, perlu juga adanya kesadaran diri yang harus dimiliki individu terhadap kebudayaan daerahnya. Hal penting lainnya sebagai dampak dari penguatan identitas nasional adalah meningkatkan kesadaran kepada generasi muda betapa pentingnya identitas nasional dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita negara di

era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Selain itu, penguatan identitas nasional juga sangat penting untuk meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sendiri di samping berbagai macam kebudayaan asing hingga produk luar yang merajalela serta menjaga eksistensi dan penguatan semboyan negara bhineka tunggal ika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak terkait yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ilmiah ini. Terima kasih kepada para penulis dari sumber kajian literatur yang saya gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P. (2017). *Identitas Nasional*. Bali: Universitas Udayana.
- Hamdan. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri. *Jurnal Nusamba*, 1 - 8.
- Mardiani, M. Z. A. A. F. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh):. *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*.
- Mubah A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Unair*, 302-308.
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 176-183.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 . *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 44-50.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai - nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics*, 15-28.

- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM*, 175-191.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*, 109-118.
- Tahir, R. (2016). *Dampak Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kelestarian Bahasa Wotu di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Retrieved from [unismuh.ac.id: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6709-Full_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6709-Full_Text.pdf)
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.
- Werdiningsih, E. (2018). Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional. *Likhitaprajna*, 18(2), 20-25.
- Yumnia, P. N. (2020). Menunjukkan Sikap Berbhinneka Dalam Kegiatan Organisasi di Kampus Pada Era 4.0. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-54.